



Warga Mati karena Tak Diperhatikan

JOGJA—Seorang pria di Kota Jogja meninggal dunia karena tidak mendapat perhatian dari lingkungan sekitar. Ini menjadi alarm bagi masyarakat untuk lebih peduli terhadap sesama.

Beny Prasetya
beny.prasetya@harianjogja.com

Jenazah Tuji Harmanto, 40, ditemukan oleh ibu tirinya, Nunuk Hastuti, 43, dalam kondisi mengenaskan di rumahnya, Ponggalan Bawah, Giwangan, Umbulharjo, Kota Jogja, pada Kamis (28/12). Dia diduga sudah meninggal lebih dari dua hari karena tidak makan dan sakit.

Menurut keterangan Kompol Sutikno, Kapoles Umbulharjo, Nunuk mencium bau tak sedap yang menyengat dari kamar anak tirinya. Ketika membuka pintu, Nunuk melihat Tuji sudah tidak bernyawa.

Hasil pemeriksaan tim identifikasi Polresta Jogja dan Dokter Puskesmas Umbulharjo menunjukkan Tuji sudah meninggal lebih dari dua hari karena tidak makan dan sakit.

► Pergeseran sosial mengakibatkan anggota masyarakat makin abai antara satu dan lainnya.

► Pemerintah Kota Jogja menjamin bantuan sosial bagi kelompok tidak mampu sudah dikucurkan.

Tuji yang sehari-hari bekerja sebagai buruh serabutan terakhir kali terlihat kala memancing di Sungai Gajah Wong, Senin (25/12) sore atau empat hari sebelum ditemukan tewas.

● Lebih Lengkap Halaman 9

Warga Mati...

Polisi menduga Tuji merupakan korban hubungan keluarga yang tak harmonis serta pertalian sosial yang kurang erat. Tuji dan ibu tirinya, kata Kapolsek Umbulharjo, jarang bertegur sapa.

"Namanya juga dengan ibu tiri dan umur juga enggak begitu jauh [berbeda tiga tahun]," kata Sutikno.

Camat Umbulharjo Marjuki dalam keterangan tertulis yang dia sampaikan kepada *Harian Jogja* mengatakan Tuji meninggal diduga karena sakit. Sementara, pada saat yang sama anggota keluarga lainnya tidak berada di rumah.

Marjuki mengharapkan warga meningkatkan perhatian terhadap satu sama lain. "Sehingga apabila terjadi hal-hal yang perlu ada pertolongan, warga segera bisa ditangani," kata dia.

Adapun Plt Kepala Dinas Komuni-

kasi dan Persandian Kota Jogja Tri Hastono mengatakan kematian Tuji bukan karena alasan ekonomi. Menurut dia, pemerintah sudah memberikan bantuan sosial kepada warga kurang mampu. "Kalau ada warga tidak mampu yang tidak mendapat program tersebut, tentunya warga sekitar akan membantu atau memberikan laporan kepada instansi terkait," ujar dia.

Pengamat sosial dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Bambang Prihandono, mengatakan kematian Tuji lantaran sakit dan kelaparan memperlihatkan pergeseran budaya di lingkungan perkotaan yang cukup mencemaskan. Kepedulian antartetangga, bahkan antaranggota keluarga, semakin berkurang. Perubahan hubungan sosial seperti ini susah dibendung karena perkembangan zaman.

"Dengan demikian, orang

akan cenderung semakin lemah. Dampaknya ada orang meninggal dunia yang tidak ketahuan," kata Bambang.

Menurut dia, pemerintah harus membuat jaring-jaring pengamanan akibat pergeseran budaya yang menuju pola hidup individual ini. Apabila masyarakat semakin kurang bertegur sapa, mekanisme pengamanan seperti asuransi kesehatan harus lebih ditingkatkan.

Bambang mengatakan kelompok yang paling rentan terhadap pergeseran relasi sosial adalah masyarakat miskin, anak-anak, perempuan, dan lansia.

"Kohesi sosial tidak ditentukan oleh jarak, tetapi ditentukan keterikatan sosial antara satu individu dengan individu lain. Terbukti di desa, dengan jarak antarrumah yang jauh, penduduk masih bisa mengenal dan berhubungan dengan baik," ucap dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			
3. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005